

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar dari kata *isim masdar* dari kata *akhlaqa, yakhliq, ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak, dasar), *al'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al maru'ah* (peradapan yang baik), dan *al-din* (agama).¹ Secara istilah, ialah suatu tingkah laku yang tidak membutuhkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus-menerus karena menangnya keinginan jiwa atas keinginan lain yang ada dalam jiwa dan keinginan itu telah menyatu di dalam jiwa, dilakukan dengan maksud menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.²

Akhlak merupakan sikap penting dalam agama Islam. Islam memberikan teladan budi pekerti luhur dalam segala situasi, seperti akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Akhlak dalam agama Islam tidak sama dengan etika, Etika sebatas arti sopan santun kepada manusia dan yang berhubungan dengan lahiriah, sedangkan akhlak itu sendiri memiliki makna dalam segala aspek, mulai dari aspek kepada Allah Swt dan aspek kepada sesama manusia.

Rasulullah telah mengajarkan ketauhidan serta moralitas dalam kehidupan setiap hari. Salah satunya, yaitu kita sebagai manusia harus berakhlak dengan baik, yaitu berakhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan as-sunnah. Bahkan Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

¹ Muhammad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat, 2015), hal. 1

² *Ibid.*, hal. 2

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³

Pembinaan akhlak kepada peserta didik penting untuk diajarkan agar mereka mengetahui arti dari akhlak, bisa menempatkan diri mereka sebagaimana mestinya, dan menjadi anak yang berpengetahuan, bertaqwa, dan beriman. Akhlak itu dalam agama Islam merupakan suatu sikap penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia, seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Akhlak yang harus kita miliki tidak hanya berbuat baik untuk sesama manusia saja tetapi sesama makhluk hidup lainnya pun juga penting.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dunia pendidikan memiliki suatu tujuan, yaitu membentuk peserta didiknya menjadi anak yang mempunyai akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap apapun. Dengan adanya pendidikan akhlak dari seorang guru di sekolah diharapkan ketika mereka berada di luar sekolah, peserta didik tidak lupa mengenai pembelajaran akhlak yang sudah mereka pelajari di sekolah. Akhlak disini berarti hal yang diutamakan, seperti yang dikemukakan oleh Sidi Ghazalba bahwa.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Wali, 2012), hal. 541

⁴ Undang-undang *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 7

Akhlak ialah sifat yang mempengaruhi keadaan jiwa seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk diri sendiri, orang lain, ataupun kepada sesama makhluk hidup lainnya.⁵

Adapun akhlak berarti sifat yang ada pada jiwa seseorang yang dapat mempengaruhi diri mereka untuk melakukan perbuatan baik atau buruk yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain, ataupun sesama makhluk hidup lainnya. Akhlak diperoleh dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga, dari lingkungan keluarga ini awal mula seseorang mempunyai akhlak. Jika akhlak yang diperoleh dari lingkungan keluarga yang baik maka sikap seseorang tersebut akan mengikuti baik juga begitupun sebaliknya, apabila akhlak yang diperoleh dari lingkungannya buruk maka akan buruk juga.

Dalam mempraktikkan pembinaan akhlak, ada berbagai cara, salah satunya ialah melalui kegiatan religius yang ada disekolah. Kegiatan religius ini dapat dilakukan dengan melaksanakan sholat berjemaah, bersedekah, selalu bersikap sopan dan santun kepada guru, dan selalu berbuat baik kepada sesama. Hal ini tidaklah berlebihan karena telah dijelaskan oleh beberapa ahli pendidikan dan disepakatinya bahwa salah satu tujuan pembinaan agama Islam, yaitu membentuk akhlak. Akhlak sendiri sudahlah dimiliki manusia sejak lahir, tinggal bagaimana manusia tersebut menempatkan akhlaknya, apakah akhlak yang dimiliki untuk perbuatan yang baik ataupun untuk perbuatan yang jelek. Akhlak disini akan terbentuk tergantung lingkungan disekitarnya, karena dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi sifat seseorang. Tetapi peran orang tua disini juga sangat diperlukan untuk pembinaan awal akhlak itu sendiri.

⁵ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 36

SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ialah, sekolah yang beralamat di Jl. Raya Sumbergempol No.30, desa Gempol Sumberdadi, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Sekolah ini bisa dikatakan sekolah favorit dan sudah mendapatkan akreditasi A. Di sekolah ini penanaman karakter sangatlah diutamakan yaitu salah satunya penerapan 3S (Senyum, Sapa, Salam), tidak hanya itu peserta didik juga diajarkan untuk berbuat sopan dan santun kepada guru dan sesama, ketika akan memasuki kelas peserta didik diharuskan bersalaman dengan bapak ibu guru yang sudah menunggu didepan pintu gerbang, selalu diajarkan untuk melaksanakan sholat berjemaah dengan tujuan agar peserta didik terbiasa untuk mengerjakan sholat, dan di sekolah ini tidak diperkenankan untuk peserta didik membawa sepeda motor karena mereka pada umumnya masih berada di bawah umur, jadi ketika berangkat sekolah ataupun pulang sekolah mereka diantar dan dijemput oleh orang tuanya.

Pembinaan akhlak peserta didik ini tidak terlepas oleh peran seorang guru Pendidikan Agama Islam, tetapi yang terlibat tidak hanya guru PAI saja melainkan semua guru ikut andil didalamnya untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik di sekolah dan tentunya juga dari peserta didik. Dengan adanya contoh dan teladan yang diberikan oleh pendidik diharapkan dapat dipraktikkan langsung oleh peserta didik dimanapun berada.

Di usia anak SMP, yaitu usia dimana mereka mencari jati diri, tidak peduli apa yang mereka lakukan itu benar atau tidak yang terpenting gaya di nomor satukan. Mereka akan mencari teman sebanyak-banyaknya, nongkrong sana sini, bahkan kegiatan yang mereka lakukan tersebut tidak ada gunanya hanya akan

menghabiskan waktu dan uang. Dengan melihat perilaku tersebut orang-orang disekitar sudah menyimpulkan bahwa mereka anak-anak yang nakal dan akhlaknya jelek. Anak-anak seperti ini jika diberi nasehat orang tua tidak mau mendengarkan, dan mereka pikir bahwa apa yang di bilang oleh orang tua adalah suatu hal yang kuno atau tidak gaul karena mencegah anaknya untuk tidak nongkrong bersama temanya-temanya. Dari sini bisa dilihat bahwa anak remaja usia SMP mereka hanya memikirkan senangnya saja tidak peduli lingkungan sekitar mereka menyukainya atau tidak.

Melihat fenomena di atas SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung sudah melakukan pembinaan akhlak untuk mengurangi keadaan tersebut, namun setelah melakukan observasi ternyata masih terdapat permasalahan dimana masih ada peserta didik yang suka membolos disaat jam pelajaran, jika disuruh untuk sholat berjemaah mereka tidak ikut dengan beragam alasan, dinasehati oleh gurunya mereka melawan dengan tutur kata yang tidak sopan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah hasil penelitiannya diharapkan dapat memberikan partisipasi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam hal pembinaan akhlak. Selain itu sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak sebagai berikut.

a. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di sekolah dan sebagai acuan dalam pengelolaan lembaga ke depannya.

b. Bagi Guru SMP Negeri 1 sumbergempol Tulungagung

Pembelajaran akhlak dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha pembinaan akhlak peserta didik dan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembinaan akhlak.

c. Bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Adanya penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih mengetahui lagi bahwa akhlak penting untuk dimiliki dalam dirinya dan secara otomatis akan ditampilkan dalam kebiasaannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan contoh bagi peneliti selanjutnya untuk membahas penelitian ini lebih dalam lagi mengenai topik, fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian perlu adanya penegasan istilah agar dapat menghindari kesalahan penafsiran dan pembaca tidak mengaitkan pikirannya dengan hal lain. Secara umum penegasan istilah terbagi dua macam, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual

- a. Pembinaan akhlak ialah usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah, dan terencana untuk membentuk atau memperbaiki akhlak (tingkah laku) manusia sesuai dengan aturan ajaran agama Islam, baik dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat.⁶ Oleh sebab itu pembinaan akhlak sangat perlu dilakukan untuk mengatur segala tingkah laku yang manusia kerjakan, agar apa yang seseorang lakukan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak merugikan lingkungan sekitar.
- b. Religius, berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius ialah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di

⁶ Herlambang Ramadhani, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 165

atas kemampuan manusia.⁷ Jadi karakter religius ini berperilaku, berakhlak sesuai dengan ajaran agama Islam yang didapatkan melalui lingkungan sekitar yang mendukung.

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung” adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana seorang pendidik terutama guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik, agar apa yang dicontohkan oleh pendidik dapat dilaksanakan dan dicermati dengan baik bahwa akhlak itu penting untuk dimiliki dan digunakan sesuai dengan ajaran agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan penulisan secara global mengenai sistematika pembahasan:

Bab I Merupakan pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dan pemaparan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

⁷ Dian Popi Oktari, “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 28 No. 1, 2019, hal. 47

Bab II Memaparkan kajian teori yang pembahasannya tentang pembinaan akhlak mengenai pengertian pembinaan peserta didik, pengertian akhlak, kemudian kajian tentang pengertian religius dan dilanjutkan penelitian terdahulu.

Bab III Merupakan metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV Merupakan bab yang memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan topik pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian.

Bab V Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian dari pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan religius di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Bab VI Penutup yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian sebagai penegas atas jawaban permasalahan yang telah dikemukakan dan saran-saran.